

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Setiap insan manusia yang terlahir ke dunia ini berhak dan wajib untuk mendapatkan pendidikan, karena menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Bukan hanya pendidikan umum saja melainkan Pendidikan yang sangat penting untuk setiap orang dapatkan yaitu pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan salah satu wujud upaya menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas.<sup>1</sup> Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha dan upaya besar, sehingga harus mampu mencapai tujuannya.

Pendidikan agama di sekolah/madrasah dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang

---

<sup>1</sup> Kutbudin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, Vol. 5. No.2. oktober, 2003, h. 120-121

dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>2</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan insan kamil. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang mulia dan sempurna dibandingkan makhluk lain, karena memiliki akal dan nafsu, tetapi manusia juga dituntut untuk mengembangkannya dengan cara menuntut ilmu agar memperoleh pengetahuan. Allah juga menyediakan Al-Qur'an untuk dipelajari dan dijadikan pedoman dalam kehidupan umat muslim, Di dalam surat Qs. Ali Imron :19 menjelaskan :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ  
 اللَّهُ بِمَا يَكْفُرُونَ ۗ وَمَنْ بَيْنَهُمْ بَغْيٌ أَلْعَلُّمْ جَاءَهُمْ مَا بَعَدَ مِنْهُ إِلَّا  
 فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾ .

*Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>3</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Alloh, dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya.

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN MALIKI PRESS. 2010) h. 18

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, (Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013), h. 53

Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam tercemrin dalam dua segi, yaitu: *pertama*, insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Alloh; *kedua*, insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebahagiaan disini menurut Al-ghazali adalah menempatkan kebahagiaan dalam proporsi yang semestinya.<sup>4</sup>

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, suatu madrasah seharusnya mampu untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak didik tentunya disesuaikan dengan keadaan zaman. Tidak dapat dipungkiri saat ini arus globalisasi yang terjadi tidak dapat terbendung lagi, adanya kemajuan ilmu teknologi dan informasi membuat semua dengan mudah masuk dalam kehidupan manusia tanpa adanya *filterisasi*, melalui aplikasi internet mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa dapat dengan mudah mengakses apa yang mereka inginkan, yang ditakutkan lagi adalah adanya *westernisasi* atau masuknya budaya-budaya barat yang bertolak belakang dengan budaya Islam. Ditandai dengan moral bangsa yang semakin lama semakin menurun, banyak perilaku remaja yang menyimpang dari aturan sosial dan tuntunan agama,

---

<sup>4</sup> Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011) h.65

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, h. 66

sebagai penerus bangsa para remaja harus di bekali pendidikan agama sejak dini.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di madrasah, penanaman nilai-nilai tersebut merupakan hal penting yang berfungsi menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan rasa tanggung jawab. Dan ketika nilai-nilai telah mampu diterapkan secara kontinu dan konsisten, maka akan menjadi suatu budaya religius di sekolah, dan budaya ini akan membentuk karakter masyarakat sekolah untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai religius diatas. sebagai *equiblrasi* bagi kepala sekolah, guru dan karyawan agar dapat.<sup>6</sup> Untuk menyikapi permasalahan di atas, madrasah perlu menumbuhkan budaya religius. Budaya religius madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman).

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>7</sup> Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.*<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) h.119

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah ...*,h.75

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani* , (Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013), h. 33

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, madrasah harus mampu menunjukkan perannya dalam mengatasi pokok permasalahan, setidaknya memberikan solusi yang tepat untuk meminimalisir adanya dampak negatif adanya arus globalisasi dan perkembangan zaman seperti saat ini. Dan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai religius, dengan cara menciptakan budaya atau suasana religius di lingkungan madrasah. sehingga terciptalah karakter religius pada siswa, mulai dari hal terkecil seperti pembiasaan senyum, sapa, salam kepada guru dan lain sebagainya.

Seorang pendidik juga berperan dalam upaya di atas, yaitu dengan memperhatikan anak didiknya, terutama siswa Madrasah Tsanawiyah yang masih terbelang sebagai remaja, mereka masih rawan terhadap pengaruh buruk seperti pergaulan bebas, karena mereka masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta tingkat emosi yang masih labil, sehingga butuh perhatian lebih dari semua pihak. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui tahap kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas, contoh kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan pembiasaan; pembiasaan shalat dan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas., selain itu yang bisa dilakukan didalam kelas yaitu melalui ceramah guru saat pembelajaran atau tindakan guru seperti mengawasi sikap atau perilaku siswa.

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok

yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Jadi sangatlah penting adanya penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik. Apabila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan.<sup>10</sup>

Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, juga memiliki andil dalam membentuk karakter siswa yang religius, dan salah satu usaha yang telah dilaksanakan saat ini yaitu adanya suatu program yang syarat akan nilai-nilai religius, program tersebut dinamakan kegiatan kepesantrenan

Melalui program kepesantrenan ini, Madrasah Sultan Agung berupaya menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah, menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa yaitu dengan kegiatan-kegiatan islami yang terprogram melalui pembiasaan, pengajaran dan praktek ibadah langsung. Dari semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan akidah, mengajarkan syari'ah dan membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Disebut kegiatan kepesantrenan karena program ini bertujuan mencetak siswa menjadi santri yang berkarakter religius. Dalam program ini semua

---

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah ...*, h. 69

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah ...*, h. 66

guru ikut berperan langsung dalam kegiatan yaitu sebagai pelaksana dan pengevaluasi, jadi semua pihak yang ada di sekolah harus saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Dari uraian diatas, penulis tertarik pada permasalahan program kepesantrenan yang masih membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Program Kepesantrenan dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa Di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung”**. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran program kepesantrenan yang ada di Madrasah tersebut dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa, terutama menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, serta berakhlakul karimah.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi dari program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai - nilai religius siswa di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui evaluasi program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan memperkaya khazanah yang berkaitan tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam hal ini penerapan program berupa kegiatan kepesantrenan sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai religius siswa di sekolah.

#### **2. Secara praktis**

a. Bagi Lembaga Sekolah

b. Menjadi sumbangan pemikiran tentang penerapan program kepesantrenan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius. agar tetap berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan untuk menyempurnakan program kegiatan kepesantrenan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai religius pada anak didik sehingga akan terwujud karakter anak didik sebagai penerus bangsa yang religius.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan wacana tentang cara menumbuhkan nilai-nilai religius pada anak didik sehingga tercipta karakter yang religius pula. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi dari program kepesantrenan yang menjadi salah satu upaya menumbuhkan nilai-nilai religius yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari, sumbergempol Tulngagung.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dan peneliti sendiri dalam meningkatkan kemampuan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program atau kegiatan kepesantrenan.

## E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

#### a. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Wetra Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.<sup>11</sup>

#### b. Pengertian program kepesantrenan

Program menurut para ahli diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan pelaksanaannya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam, yang penyelenggaraan pendidikannya secara umum dengan cara non klasikal, yaitu seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab abad pertengahan.<sup>12</sup>

Jadi program kepesantrenan ini bisa diartikan sebagai suatu program kegiatan di dalam suatu lembaga pendidikan islam (sekolah/madrasah) yang mengikuti atau menirukan bentuk-bentuk

---

<sup>11</sup> [www. Pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html?m=1#](http://www.Pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html?m=1#), diakses pada tanggal 29 november 15, pkl. 11.40 wib

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Tradisi intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 25

kegiatan yang diterapkan dalam pesantren secara umum dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

c. Nilai-nilai religius

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

**2. Penegasan istilah secara operasional :**

Pelaksanaan Program Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs. Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung memiliki arti pelaksanaan suatu program kegiatan di dalam suatu lembaga pendidikan islam (sekolah/madrasah) yang mengikuti atau menirukan bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan dalam pesantren secara umum dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, pelaksanaan program ini meliputi perencanaan dan penerapan dari program kegiatan ini.

Program kepesantrenan di atas dibentuk sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius anak didik yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak anak, sehingga tercapai tujuan pendidikan islam yaitu menciptakan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlakul karimah. Dan program tersebut diterapkan di MTs.

---

<sup>13</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah ...*, h. 69

Sultan Agung. Kegiatan ini meliputi pembiasaan-pembiasaan, seperti pembiasaan mengucapkan salam atau mencium tangan guru sebelum masuk kelas, kemudian berbentuk pengajaran seperti karantina al-qur'an dan kajian kitab kuning, serta berbentuk *action* atau praktek ibadah langsung yang dilaksanakan di sekolah seperti majlis dzikir, istighosah tahlil dan ziaroh kubur. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut menuntut semua warga sekolah untuk ikut serta berperan dalam pencapaian tujuan menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang kepesantrenan, mulai dari pengertian Pesantren, Tujuan Pesantren dan sistem pengajaran pesantren, selain itu pembahasan tentang nilai-nilai religius, pengertian nilai-nilai religius, bentuk dan wujud nilai-nilai religius di sekolah, penanaman nilai-nilai religius di sekolah,

Bab III adalah Metode penelitian yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian

Bab IV adalah Paparan Data dan Temuan penelitian yang mencakup : Paparan data, temuan penelitian.

Bab V adalah Pembahasan yang meliputi : Perencanaan program kepesantrenan alam nenanamkan nilai-nilai religius, Penerapan program kepesantrenan, Evaluasi Kemampuan program kepesantrenan,

Bab VI adalah Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup tim peneliti.